

Pengaruh Intelegensi dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas SMP Negeri 1 Ciledug

¹Juhadi, ²Indra Maulana, ³Metta Mariam

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Institut Prima Bangsa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi dan intensitas belajar terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan populasi sebanyak 96 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan ganda, dengan uji prasyarat normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi $Y = 0,626X_1 + 18,117$ dan kontribusi sebesar 9,1%. Intensitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan persamaan $Y = 0,450X_2 + 52,382$ dan kontribusi sebesar 15%. Secara simultan, intelegensi dan intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK dengan persamaan $Y = 0,588X_1 + 0,434X_2 - 1,620$ serta kontribusi sebesar 23%. Dengan demikian, semakin tinggi intelegensi dan intensitas belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar TIK yang diperoleh. Intensitas belajar memberikan pengaruh lebih dominan dibandingkan intelegensi terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: intelegensi, intensitas belajar, hasil belajar, TIK

Abstract

This study aims to determine the effect of intelligence and learning intensity on students' learning outcomes in Information and Communication Technology (ICT) among eighth-grade students of SMP Negeri 1 Ciledug. This research employed an ex post facto approach with a population of 96 students. Data were analyzed using simple and multiple regression with normality, linearity, and multicollinearity tests. The results show a positive and significant effect of intelligence on learning outcomes with the regression equation $Y = 0.626X_1 + 18.117$ and a contribution of 9.1%. Learning intensity also has a positive and significant effect on learning outcomes with the regression equation $Y = 0.450X_2 + 52.382$ and a contribution of 15%. Simultaneously, intelligence and learning intensity have a positive and significant effect on ICT learning outcomes with the equation $Y = 0.588X_1 + 0.434X_2 - 1.620$ and a contribution of 23%. Therefore, higher levels of intelligence and learning intensity lead to better ICT learning outcomes. Learning intensity has a more dominant influence than intelligence on students' performance.

Keywords: intelligence, learning intensity, learning outcomes, ICT

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan- perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terus dilakukan pula oleh SMP Negeri 1 Ciledug.

SMP Negeri 1 Ciledug salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Ciledug, SMP Negeri 1 Ciledug berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan visinya yaitu cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia berdasar iman dan taqwa. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diciptakannya kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari siswa, agar dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan optimal. Pesatnya perubahan zaman mengharuskan siswa untuk ikut andil dalam perkembangan teknologi. Semakin berkembang zaman maka semakin banyak pula lahir teknologi terbaru, hal tersebut perlu diimbangi dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, jika tidak maka siswa akan mengalami ketertinggalan pengetahuan. Hal ini sangat positif namun memiliki dampak lain terhadap siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran TIK dapat dilihat dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, maupun nilai akhir pada raport. Idealnya, siswa diharapkan memiliki prestasi belajar yang baik. Namun kenyataannya di SMP Negeri 1 Ciledug, hasil belajar siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 belum membuahkan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dari sebagian siswa yang masih belum mencapai standar hasil yang diharapkan. Terdapat sekitar 41% data nilai siswa yang masih di bawah nilai standar.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Baik buruknya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, sekolah, keluarga, fasilitas, guru, media, kurikulum, metode pembelajaran, dll. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat intelegensi. Bagi siswa, intelegensi sangat berperan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi yang diberikan kepadanya baik secara teori maupun praktik. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih mudah mengingat materi yang pernah diajarkan kepadanya sekalipun tanpa belajar terlebih dahulu. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa, maka setiap tahun SMP Negeri 1 Ciledug bekerja sama dengan suatu lembaga penelitian mengadakan tes psikologi yang di dalamnya terdapat hasil tes intelegensi saat siswa masih duduk di kelas VII. Lebih lanjut laporan hasil tes psikologi tersebut menjadi salah satu acuan untuk peminatan kelas tiap siswa. Hasil tes psikologi yang belum pernah digunakan untuk meneliti hasil belajar TIK menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan laporan hasil tes psikologi diketahui bahwa sekitar 32% dari siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata.

Faktor lain yang menentukan hasil belajar siswa adalah intensitas belajar yang meliputi sering tidaknya siswa mempelajari mata pelajaran TIK. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti saat observasi terhadap 10 siswa kelas VIII di sekolah tersebut, kebanyakan siswa lebih suka belajar malam hari sebelum ulangan sehingga materi yang diajarkan guru tidak sepenuhnya dapat dipahami, terlebih lagi pada saat ulangan masih banyak siswa yang bertanya kepada temannya ataupun mencontek. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar siswa kelas SMP Negeri 1 Ciledug tahun ajaran 2024/2025 masih kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh intelegensi dan intensitas belajar terhadap hasil belajar. Untuk itu peneliti

menetapkan judul penelitian “Pengaruh Intelegensi dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas SMP Negeri 1 Ciledug.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas tiga variabel utama penelitian yaitu intelegensi, intensitas belajar, dan hasil belajar yang menjadi dasar dalam memahami hubungan ketiganya terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Intelegensi merupakan salah satu bentuk kecerdasan dasar yang dimiliki manusia di samping kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Intelegensi atau IQ memungkinkan manusia berpikir secara rasional dan logis, serta sering dihubungkan dengan kemampuan akademik seseorang. Menurut berbagai ahli, intelegensi adalah kemampuan bawaan yang memungkinkan seseorang berbuat dan berpikir dengan cara tertentu dalam menghadapi situasi atau masalah. Intelegensi meliputi kemampuan berpikir abstrak, matematis, mengingat, memahami, dan berbahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kemampuan umum yang dibawa sejak lahir untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan situasi baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain faktor pembawaan, minat dan dorongan, pembentukan, kematangan, dan kebebasan. Faktor pembawaan menentukan batas kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah; faktor minat menjadi pendorong seseorang untuk berbuat lebih giat; faktor pembentukan mencakup pengaruh lingkungan baik yang disengaja maupun tidak disengaja; faktor kematangan berhubungan dengan perkembangan organ tubuh dan psikis; dan faktor kebebasan menunjukkan kemampuan individu memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah. Keseluruhan faktor tersebut saling berhubungan dan bersama-sama menentukan tingkat intelegensi seseorang.

Intelegensi dapat diukur melalui tes-tes intelegensi yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes verbal dan tes nonverbal. Tes verbal menilai kemampuan berpikir logis melalui kata, angka, atau konsep, sedangkan tes nonverbal menilai kemampuan dalam bentuk visual seperti pola, gambar, dan bentuk. Penggolongan intelegensi menurut Wordworth dan Marquis maupun Syamsu Yusuf diklasifikasikan dalam sembilan kriteria mulai dari jenius (IQ di atas 140) hingga idiot (IQ di bawah 49).

Selain intelegensi, intensitas belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Menurut berbagai sumber, intensitas diartikan sebagai tingkat kesungguhan, semangat, serta kegigihan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Intensitas belajar merupakan keadaan tingkatan atau ukuran seberapa sering siswa belajar dengan penuh semangat dan konsistensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk intensitas belajar meliputi belajar secara teratur, disiplin, bersemangat, memiliki konsentrasi, mampu mengatur waktu dengan baik, serta menjaga keseimbangan antara belajar dan istirahat. Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar dengan teratur menjadi hal penting karena penguasaan materi yang luas membutuhkan pembagian waktu yang tepat. Disiplin belajar juga berperan dalam menumbuhkan semangat dan menghargai waktu, sementara konsentrasi membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang sedang dipelajari. Selain itu, pengaturan waktu belajar yang baik memungkinkan siswa menyeimbangkan aktivitas sekolah, rumah, dan istirahat. Dalam pembagian waktu belajar, siswa dianjurkan menggunakan sekitar 11 jam per hari untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Istirahat dan tidur juga merupakan bagian dari intensitas belajar yang berpengaruh terhadap kesiapan mental dan fisik siswa dalam menerima pelajaran. Aktivitas belajar yang termasuk dalam intensitas belajar meliputi mendengarkan, membaca, menulis, mengingat, bertanya, berpikir, dan berlatih. Seluruh aktivitas tersebut mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Indikator intensitas belajar dapat dilihat dari keteraturan dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Keteraturan belajar mencakup kebiasaan mengikuti pelajaran di sekolah, mengulang pelajaran di rumah, memiliki buku catatan yang lengkap, serta menyusun perlengkapan belajar secara teratur. Sementara kedisiplinan belajar terlihat dari kemampuan siswa menepati jadwal belajar, mengatasi godaan untuk menunda, menjaga semangat belajar, dan memelihara kondisi fisik agar tetap sehat.

Dengan demikian, intensitas belajar dapat dipahami sebagai tingkat usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara teratur, disiplin, dan berkesinambungan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar sendiri adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Bloom, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ranah afektif dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotor dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan tolak ukur kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan fisik dan mental, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar, serta faktor nonintelektual seperti emosi dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat) dan lingkungan nonsosial (alam, fasilitas, dan materi pelajaran). Keluarga berperan penting karena merupakan lembaga pendidikan pertama, sedangkan sekolah berpengaruh melalui kurikulum, metode mengajar, dan kedisiplinan. Lingkungan alam dan fasilitas belajar juga turut memengaruhi kenyamanan serta efektivitas proses belajar siswa.

Dalam teori belajar, terdapat beberapa pandangan utama. Teori behavioristik menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku akibat stimulus dan respons. Teori kognitif menitikberatkan pada proses berpikir kompleks, penalaran, dan pemecahan masalah. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Teori humanistik menekankan peran kebutuhan, motivasi, dan aktualisasi diri individu dalam proses belajar, sementara teori sibernetik memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi yang dapat difasilitasi dengan teknologi dan sistem informasi.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar siswa mampu menggunakan perangkat teknologi secara tepat dan optimal dalam kegiatan belajar, bekerja, maupun aktivitas lainnya. TIK mencakup tiga aspek utama, yaitu konsep dan operasi dasar, pengolahan informasi untuk produktivitas, serta pemecahan masalah dan komunikasi. Dalam pembelajaran TIK, siswa diharapkan mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah informasi, berkreasi secara mandiri, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara intelegensi, intensitas belajar, dan hasil belajar. Penelitian Ni Kadek Sukiati Arini (2012) menemukan bahwa intelegensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian Ninda Ayu Novitasari (2016) menunjukkan bahwa intensitas belajar memberikan pengaruh sebesar 18,49% terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian Vivin Andriyani (2011) membuktikan adanya hubungan positif antara intensitas belajar dan hasil belajar TIK dengan sumbangan efektif sebesar 11,12%.

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka berpikir bahwa intelegensi dan intensitas belajar merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar TIK. Intelegensi berperan dalam kemampuan berpikir dan memahami materi pelajaran, sedangkan intensitas belajar mencerminkan usaha siswa dalam mengulang dan memperdalam pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, kedua faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar TIK, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar TIK, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi dan intensitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar TIK pada siswa SMP Negeri 1 Ciledug.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (2020), penelitian *ex post facto* artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan pengaruh intelegensi dan intensitas belajar siswa terhadap hasil belajar TIK.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Ciledug, kelas VIII tahun ajaran 2024/2024 yang telah melakukan tes psikologi saat masih berada di kelas VII sebanyak 96 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32 Siswa
2	VIII B	32 Siswa
3	VIII C	32 Siswa
JUMLAH		96 Siswa

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, artinya penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2020). Penelitian ini menggunakan subjek seluruh siswa kelas SMP Negeri 1 Ciledug tahun ajaran 2024/2025 yang telah melakukan tes psikologi saat masih kelas VII yang berjumlah sebanyak 96 siswa.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

3.2.1 Analisis Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel distribusi frekuensi yang berpedoman pada Sugiyono (2018) sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus Sturges yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah interval kelas

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

3,3 = Konstanta

- b. Menghitung rentang data :

Rentang data = Data terbesar – Data terkecil

- c. Menentukan panjang kelas :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

- d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam table distribusi frekuensi.

- e. Pengukuran Gejala Pusat/ *Central Tendency* (Mean, Median, Modus)
 Penentuan mean, median, modus dilakukan dengan bantuan program SPSS.

- f. Menghitung Variabilitas dengan menghitung StandarDeviasi (Simpanan baku).

- g. Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam empat kategori sebagai berikut:

Tinggi : $(M_i + 1.SD)$ ke atas

Cukup : M_i sampai dengan $(M_i + 1.SD)$

Kurang : $(M_i - 1.SD)$ sampai M_i

Rendah : $(M_i - 1.SD)$ ke bawah

- h. Untuk mengetahui Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah) Standar

Deviasi Ideal : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah)

3.2.2 Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas.

3.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meneliti apakah data yang bersangkutan, berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas distribusi data digunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Rumus *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Harga *Chi Kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Jika harga X^2_{hitung} lebih besar dari harga kritik X^2_{tabel} maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika harga X^2_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari harga kritik X^2_{tabel} yang ada pada tabel maka data yang diperoleh justru tersebar dalam distribusi normal.

3.2.4 Uji Linieritas

Linearitas berarti setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas diperoleh dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RE_{res}}$$

Keterangan

F_{reg} = Harga f untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2005).

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear atau belum linear sepenuhnya.

3.2.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi, menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yaitu (Sugiyono, 2007):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \{(\sum X)(\sum Y)\}}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah skor variabel X dikalikan skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan jika harga interkorelasi lebih besar atau sama dengan 0.800 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi ganda tidak dapat dilakukan dan jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda dapat dilakukan.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstanta

- b. Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{(1)^2} = \frac{(a_1 \sum X_1 Y)}{\sum Y^2}$$

$$R_{(2)^2} = \frac{(a_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi antara Y dengan X

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium

- c. Untuk menguji keberartian koefisien regresi digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Apabila F_{hitung} regresi lebih kecil dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Sebaliknya apabila F_{hitung} regresi lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dengan variabel terikat.

3.3.2 Analisis Regresi Ganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi dengan dua prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

Keterangan :

Y = Kriterium

X_1 = Prediktor 1

X_2 = Prediktor 2

a_1 = Koefisien Prediktor 1

a_2 = Koefisien Prediktor 2

K = Bilangan konstanta

- b. Mencari koefisien determinasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan kriterium Y menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor yaitu dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \frac{\alpha_1 \sum x_1 y + \alpha_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}^2$ = Koefisien determinasi antara X dan Y

- $R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara X dan Y
 a_1 = Koefisien X_1
 a_2 = Koefisien X_2
 $\sum x_1y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y
 $\sum x_2y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y
 c. Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Apabila F_{hitung} regresi lebih kecil dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Sebaliknya apabila F_{hitung} regresi lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dengan variabel terikat.

- d. Mengetahui sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan menggunakan rumus:

- 1) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium. Rumus yang digunakan adalah :

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

a = koefisien prediktor

$\sum XY$ = Jumlah produk antara X dan Y

K_{tot} = Jumlah kuadrat total

- 2) Sumbangan Efektif (SE%)

Perhitungan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam menunjang efektifitas garis regresi untuk keperluan pengadaan prediktor. Rumus yang digunakan adalah:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = Sumbangan relatif

R^2 = Koefisien determinan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intelegensi dan intensitas belajar terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug. Berdasarkan hasil analisis

deskriptif terhadap 63 responden, diperoleh gambaran bahwa tingkat intelegensi siswa memiliki skor tertinggi 104 dan terendah 82, dengan rata-rata 93,39 dan simpangan baku 4,88. Sebagian besar siswa, yaitu 60%, berada pada kategori intelegensi rata-rata, 8% di atas rata-rata, dan 32% di bawah rata-rata. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, tinggi sekali, kurang, maupun kurang sekali. Dengan demikian, intelegensi siswa SMP Negeri 1 Ciledug umumnya berada pada kategori rata-rata.

Untuk variabel intensitas belajar, skor tertinggi mencapai 70 dan terendah 39 dengan rata-rata 53,70 dan simpangan baku 8,72. Berdasarkan kategorisasi, 3% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, 43% tinggi, 40% rendah, dan 14% sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas belajar yang tergolong tinggi, artinya mereka cukup aktif, teratur, dan konsisten dalam belajar mata pelajaran TIK.

Sementara itu, hasil belajar TIK diperoleh dari nilai ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai tertinggi mencapai 97 dan terendah 37 dengan rata-rata 76,57 serta simpangan baku 10,13. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar di SMP Negeri 1 Ciledug (nilai ≥ 77 dikategorikan tuntas), diperoleh 26 siswa (41%) yang tuntas, sedangkan 37 siswa (59%) belum tuntas. Dengan demikian, secara umum hasil belajar TIK siswa masih berada pada kategori belum tuntas.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal (nilai Chi-Square hitung $<$ Chi-Square tabel), memiliki hubungan linear (Fhitung $>$ Ftabel), serta tidak terjadi multikolinearitas (nilai korelasi antar variabel bebas = $0,049 < 0,800$). Artinya, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi ganda.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi (X_1) terhadap hasil belajar TIK (Y) dengan persamaan regresi $Y = 0,626X_1 + 18,117$. Nilai koefisien korelasi $R_{x_1y} = 0,302$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,091$, artinya intelegensi memberikan kontribusi sebesar 9,1% terhadap hasil belajar. Nilai Fhitung sebesar 6,108 dengan signifikansi 0,016 ($< 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi intelegensi siswa, semakin tinggi pula hasil belajar TIK yang dicapai. Pada hipotesis kedua, hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar TIK (Y) dengan persamaan regresi $Y = 0,450X_2 + 52,382$. Nilai koefisien korelasi $R_{x_2y} = 0,388$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,150$, yang berarti intensitas belajar memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap hasil belajar. Nilai Fhitung sebesar 10,802 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar TIK yang dicapai.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi (X_1) dan intensitas belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar TIK (Y). Persamaan regresi ganda yang diperoleh adalah $Y = 0,588X_1 + 0,434X_2 - 1,620$. Nilai koefisien korelasi ganda $R_{x_1x_2y} = 0,480$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,230$, menunjukkan bahwa intelegensi dan intensitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap hasil belajar, sedangkan 77% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Fhitung sebesar 8,984 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dari hasil perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE), diperoleh bahwa variabel intelegensi memberikan sumbangan relatif sebesar 37,70% dan sumbangan efektif 8,67%, sedangkan intensitas belajar memberikan sumbangan relatif 62,30% dan sumbangan efektif 14,33%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan intelegensi terhadap hasil belajar TIK.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa baik intelegensi maupun intensitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ni Kadek Sukiati Arini (2012) dan Vivin Andriyani (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat intelegensi dan intensitas belajar berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, peningkatan intelegensi serta pembiasaan belajar yang intens dan teratur akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran TIK.

5. KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intelegensi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug berada pada kategori di atas rata-rata sebesar 8%, kategori rata-rata sebesar 60%, dan kategori di bawah rata-rata sebesar 32%. Intensitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug berada pada kategori sangat tinggi sebesar 3%, kategori tinggi sebesar 43%, kategori rendah sebesar 40% dan pada kategori sangat rendah sebesar 14%. Hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug berada pada kategori tuntas sebesar 41%, dan kategori belum tuntas sebesar 59%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Intelegensi terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug. Diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,626 X_1 + 18,117$ dan faktor determinasi (R^2) sebesar 9,1%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug. Diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,450 X_2 + 52,382$ dan faktor determinasi (R^2) sebesar 15%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Intelegensi dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciledug. Diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0,588 X_1 + 0,434 X_2 + (-1,620)$ dan faktor determinasi (R^2) sebesar 23%. Intelegensi memberikan sumbangan relatif sebesar 37,70% dan Intensitas Belajar sebesar 62,30%, sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 8,67% untuk variabel Intelegensi dan 14,33% untuk variabel Intensitas Belajar.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan intelegensi pada masing-masing siswa. Untuk siswa yang tingkat intelegensinya dalam kategori kurang atau di bawah rata-rata, guru dapat memberikan mereka dorongan lebih agar terpacu untuk makin giat belajar karena semakin siswa rajin dalam belajar maka semakin baik pula hasil belajarnya. Selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti penting dari intensitas belajar, sehingga siswa semakin tekun dan pada akhirnya prestasi belajar menjadi lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Intelegensi dan Intensitas Belajar secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar, maka siswa diharapkan dapat meningkatkan intelegensi dan intensitas belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Intelegensi dan Intensitas Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar TIK sebesar 23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar TIK masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar TIK selain faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriyani, Vivin. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar dan Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan*. Skripsi. FT UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, Ni Kadek Sukiati. (2019). *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Dalyono. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari, Mardapi. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Efendi, Agus. (2017). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. (2017). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H., (2019). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P&K, P3K
- Jaali, Haji. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kushendar, Denny Mahendra. (2019). *Hubungan antara Kebugaran Jasmani dan Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap*. Skripsi. FIK UNY.
- Nashar, Drs. (2018). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto, Ngalim. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. (2018). *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf LN. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuliyanto, Arif., Wahyudi, Bambang Dwi., & Estriyanto, Yuyun. (2016). *Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.